



■ Mobil Isi Peralite Harus Daftar Dulu

YOGYA, TRIBUN - Pertamina melalui PT Pertamina Patra Niaga mulai melakukan pendataan kendaraan roda empat dan roda lebih dari empat sebagai penerima bahan bakar minyak (BBM) subsidi maupun penugasan, yaitu solar dan pertalite melalui situs web subsidiempat.mypertamina.id. Pendataan tersebut mulai dijalankan per 1 Juli 2022 di 11 kota atau kabupaten terpilih di Indonesia, salah satunya adalah Kota Yogyakarta.

"Uji coba pendataan di website MyPertamina untuk wilayah Regional Jawa Bagian Tengah PT Pertamina

● ke halaman 11

Tetap Bisa Bayar

● Sambungan Hal 1

Patra Niaga per 1 Juli 2022 dilaksanakan di Kota Yogyakarta," jelas Area Manager Communication, Relations, & Corporate Social Responsibility (CSR) Regional Jawa Bagian Tengah PT Pertamina Patra Niaga, Brasto Galih Nugroho, Selasa (28/6).

Brasto mengungkapkan, situs web subsidiempat.mypertamina.id tersebut per 1 Juli 2022 digunakan untuk melakukan pendataan kendaraan, bukan untuk transaksi melalui aplikasi MyPertamina. "Masyarakat tidak perlu khawatir apabila belum memiliki aplikasi MyPertamina, karena yang perlu dilakukan saat ini hanya mendaftarkan kendaraannya di website.subsidiempat.mypertamina.id," jelasnya.

Pendaftaran itu dilakukan untuk mendapatkan QR Code khusus yang nantinya akan digunakan pada saat pembelian produk pertalite dan solar pada SPBU yang berada di Kota Yogyakarta. QR Code tersebut akan diperoleh setelah data kendaraan yang didaftarkan telah terkonfirmasi cocok dan sesuai untuk membeli produk BBM subsidi solar maupun penugasan pertalite.

Brasto menekankan pendaftaran kendaraan tersebut dapat dilakukan di mana saja, melalui kompu-

ter, laptop, ataupun ponsel yang digunakan untuk mengakses alamat situs web tersebut. Konsumen terlebih dulu menyiapkan foto diri, KTP, STNK, foto kendaraan, dan foto nomor polisi kendaraan tersebut untuk kemudian diunggah di situs web.

Untuk transaksi, Brasto menyebutkan bahwa pembayaran di SPBU dapat menggunakan mekanisme tunai, kartu kredit/debit, atau mekanisme pembayaran non-tunai, termasuk dengan aplikasi MyPertamina. "Bagi masyarakat yang membutuhkan informasi dan memiliki pertanyaan terkait pendaftaran tersebut, dapat menghubungi Pertamina Call Center 135," pungkas Brasto.

Harus sosialisasi

Sementara itu, Ketua Dewan Pertimbangan Hiswana Migas DIY, Siswanto menambahkan, kebijakan tersebut sebenarnya bagus untuk menghindari adanya penyelewengan kaitannya dengan subsidi. "Tapi, yang terpenting, program MyPertamina ini harus disosialisasikan terlebih dahulu, baik ke SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) juga ke masyarakat biar tidak kaget," jelasnya.

Menurutnya, banyak masyarakat yang juga bertanya-tanya mengapa program itu mendadak diberlakukan. Sebab, banyak yang tidak siap jika harus menggunakan ap-

likasi MyPertamina. "Komentar sebagian masyarakat, mereka tanya apakah itu hoaks? Ada juga yang khawatir jika tiba-tiba ada hujan deras dan membuat repot harus membuka HP (ponsel) pas lagi isi bensin," tuturnya.

"Tapi, ada juga warga yang berharap BBM subsidi dihapuskan saja untuk mengurangi beban pemerintah. Menurut mereka, berani beli kendaraan bermotor, ya, harus berani beli BBM (non-subsidi)," ujar Siswanto menyampaikan keluhan dari masyarakat.

Di tempat terpisah, Direktur Utama Pertamina Patra Niaga, Alfian Nasution mengatakan, dalam penyaluran BBM subsidi ada aturan, baik dari sisi kuota atau jumlah maupun dari segmentasi penggunaannya. Namun, saat ini yang terjadi masih banyak konsumen yang tak berhak mengonsumsi pertalite dan solar. Jika hal ini tidak diatur, besar potensi kuota yang telah ditetapkan selama satu tahun tidak akan mencukupi.

Alfian mengatakan, untuk memastikan mekanisme penyaluran tepat sasaran, maka akan dilakukan uji coba penyaluran pertalite dan solar bagi pengguna berhak yang terdaftar pada sistem.

Konfirmasi sistem

Setelah itu, manajemen akan mengkonfirmasi apakah kendaraan yang didaf-

terkan berhak untuk mengonsumsi pertalite atau solar. Jika sudah terkonfirmasi, pengguna akan mendapatkan QR Code khusus yang menunjukkan bahwa data mereka cocok. Dengan demikian, pengguna bisa membeli pertalite dan solar.

"Yang terpenting adalah memastikan menjadi pengguna terdaftar di situs web MyPertamina, jika seluruh data sudah cocok, maka konsumen dapat melakukan transaksi di SPBU dan seluruh transaksinya akan tercatat secara digital," jelas Alfian.

"Inilah yang kami harapkan, Pertamina dapat mengenali siapa saja konsumen pertalite dan solar, sehingga ke depannya bisa jadi acuan dalam membuat program atau kebijakan terkait subsidi energi bersama pemerintah, sekaligus melindungi masyarakat yang saat ini berhak menikmati bahan bakar bersubsidi," katanya.

Pertamina Patra Niaga saat ini terus memperkuat infrastruktur juga kesisteman guna mendukung program penyaluran pertalite dan solar secara tepat sasaran ini. Sayangnya, meski belum diterapkan secara menyeluruh di Indonesia, sampai saat ini belum ada kejelasan mengenai kategori mobil mewah yang tak boleh membeli pertalite atau solar. (**ard/Tribun Network**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005